

## Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sektor Pangan

Meiana Maulida Hikmawati<sup>1✉</sup>, Heni Dwi Lestari<sup>2</sup>, Nias Rizky Herawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia

[meiana@stipram.ac.id](mailto:meiana@stipram.ac.id)

### Abstract

This study aims to determine the company's financial performance affects stock returns in the food sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The company's financial performance is measured using financial ratios, namely Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Basic Earning Power (BEP), and Return on Equity (ROE). The population in this study was 19 food sector industry companies that actively listed their shares on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, which then determined the research sample of 9 companies with purposive sampling techniques using several predetermined criteria. The data used is secondary data in the form of financial statements and company stock prices, with data analysis techniques, namely multiple linear regression analysis with version 11 of the Eviews Program. The results showed that EPS, PER, DER, BEP, and ROE simultaneously affect stock returns. The test results partially showed that only the PER variable had a positive and significant effect on stock returns in food sector companies. Simultaneously, the EPS, DER, BEP, and ROE variables have a negative and signify execution on food sector companies' stock returns. The company's financial performance, measured by the ratios of EPS, PER, DER, BEP, and ROE, affects the return on shares of food sector companies listed on the Indonesian stock exchange by 27.79%.

Keywords: Financial performance, financial statements, stock returns.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan, yaitu Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Basic Earning Power (BEP) dan Return on Equity (ROE). Populasi dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan industri barang konsumsi sektor pangan yang mencatatkan sahamnya secara aktif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, yang kemudian ditentukan sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan teknik purposive sampling menggunakan beberapa kriteria yang sudah ditentukan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan, dengan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dengan program Eviews versi 11. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, PER, DER, BEP dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel PER yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pangan. Sedangkan variabel EPS, DER, BEP dan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pangan. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio yaitu EPS, PER, DER, BEP dan ROE mempengaruhi return saham perusahaan sektor pangan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebesar 27,79%.

Kata kunci: Kinerja keuangan, laporan keuangan, return saham.

*Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.*



### 1. Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan value (nilai) yang penting dalam keberlangsungan kehidupan suatu perusahaan. Apabila kinerjanya bagus, maka feedback yang akan diperoleh perusahaan tersebut juga bagus. Hal tersebut sesuai dengan mengapa perusahaan tersebut didirikan, pasti perusahaan mempunyai cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan, maka harus terdapat usaha yang gigih dan benar. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen [1].

Secara umum, kinerja keuangan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan, yang dari laporan keuangan tersebut kinerja dapat dinilai berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan. Laporan keuangan mencerminkan suatu gambaran kinerja keuangan bagi sebuah perusahaan. Rasio-rasio pada laporan keuangan dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesehatan keuangan pada sebuah perusahaan. Kinerja keuangan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menanamkan investasinya. Masyarakat biasanya akan melihat perkembangan saham yang terjadi di Bursa Efek. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan yang diperoleh melalui analisis

menggunakan alat-alat keuangan, sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, apakah baik atau buruk, yang akan menjadi acuan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dilakukan manajemen perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada para penyandang dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan [2].

Kinerja keuangan perusahaan juga berhubungan dengan saham perusahaan dan kepopuleran yang positif dari perusahaan pada masyarakat umum di era global saat ini. Jika kondisi keuangan baik, akan tercermin pada laporan keuangan yang sehat [3]. Jika kondisi keuangan baik, maka harga saham yang beredar pun juga pasti tinggi. Harga saham yang tinggi akan memberikan tingkat pengembalian saham atau keuntungan yang tinggi pula. Perusahaan yang kinerjanya baik, akan lebih populer di kalangan umum. Apalagi perusahaan yang bergerak pada industri produk konsumsi seperti makanan dan air mineral, usaha dalam jenis ini sangat rentan pesaing, namun usaha jenis ini tidak akan mati, setiap orang butuh makan dan minum, sehingga jika perusahaan beroperasi dengan baik, dengan output yang baik, maka konsumen akan terus berdatangan. Penjualan perusahaan jenis ini bisa jadi tinggi, karena tingkat konsumtif masyarakat kini kian tinggi.

Perusahaan yang profitnya tinggi dan kinerjanya bagus akan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Maka dari itu, investor membutuhkan alat untuk mengukur apakah bermanfaat atau tidak apabila investor tersebut berinvestasi pada perusahaan. Menurut penelitian terdahulu, informasi kinerja perusahaan memberikan kontribusi positif pada pemakai laporan keuangan, dalam hal ini kepada pemegang saham, investor dan calon investor.

Rata-rata kinerja perusahaan di sektor pangan yang diukur menggunakan rasio Earning per Share (EPS) menunjukkan hasil yang baik [4]. Semakin tinggi EPS menunjukkan bahwa laba yang disediakan untuk pemegang saham semakin besar. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah rasio EPS. Jika EPS tinggi, maka harga saham juga tinggi dan akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham dengan tingginya return saham yang dihasilkan [5].

Selain EPS, Price Earning Ratio (PER) yang tinggi menunjukkan prestasi suatu perusahaan sangat baik di masa yang akan datang sehingga digunakan para investor untuk menanamkan modalnya [6]. PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya. Semakin tinggi PER, maka

semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya. Secara parsial, faktor PER mempunyai pengaruh yang dominan terhadap perubahan harga saham [7].

Hal lain yang juga menggambarkan kinerja perusahaan melalui perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan atau disebut dengan Debt to Equity Ratio (DER). Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi [8]. Jika terdapat penambahan jumlah hutang maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai (return) saham perusahaan. DER yang paling berpengaruh dominan terhadap return saham [9].

Kinerja perusahaan juga diukur melalui Basic Earning Ratio (BEP) kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, sebelum pajak dan leverage [10]. Apabila BEP meningkat, maka keuntungan perusahaan akan meningkat. Investor akan memandang perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik sehingga mereka mau membeli saham perusahaan tersebut. Permintaan (demand) saham yang tinggi akan membuat harga saham tersebut naik. Ini berarti bahwa apabila BEP semakin tinggi, maka semakin besar kemungkinan harga saham itu dinilai tinggi. Begitu pula sebaliknya, apabila BEP rendah (menurun), maka harga saham akan dinilai rendah [11].

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat pada Return On Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka semakin saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Hal ini akan menyebabkan permintaan akan saham tersebut meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan harga saham tersebut naik. Dengan demikian maka ROE akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi ROE diharapkan akan menyebabkan kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya [12]. Semakin tinggi harga saham, maka tingkat keuntungannya juga menjadi semakin tinggi.

## **2. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling pada perusahaan industri barang konsumsi sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Penentuan sampel menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh 9 dari total 19 perusahaan industri barang konsumsi sektor pangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan selama tahun 2018-2020

yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia. Untuk mengetahui arah hubungan antar kedua variabel, yaitu return saham sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan Earning per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Basic Earning Power, dan Return on Equity sebagai variabel terikat, digunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan Program EvIEWS versi 11.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Notasi	Pengukuran
1.	Return Saham	RETURN	$(P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$
2.	Earning per Share	EPS	EAT/Lembar Saham Beredar
3.	Price Earning Ratio	PER	Harga Saham/EPS
4.	Debt to Equity Ratio	DER	Total Hutang/Modal Sendiri
5.	Basic Earning Power	BEP	EBIT/Total Aset
6.	Return on Equity	ROE	EAT/Ekuitas Biasa

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	RETUR N	EPS	PER	DER	BEP	ROE
Mean	0.43166 9	209.627 5	16.3924 8	109.697 6	10.5409 9	14.6520 3
Median	0.29285 7	87.0248 2	15.8965 9	103.389 2	9.51741 3	12.7318 9
Maximum	2.87500 0	1380.69 5	39.9773 1	233.929 8	22.2074 9	39.8695 5
Minimum	- 0.376543	6.99828 7	2.93465 6	18.1307 9	2.87147 3	4.08618 7
Std. Dev.	0.74258 3	305.069 7	7.95832 6	49.4271 8	4.41992 6	8.11563 1
Skewness	1.55379 6	2.22428 6	0.95335 9	0.61455 0	0.56769 2	1.08353 6
Kurtosis	5.38383 7	7.91032 6	3.93357 3	3.12666 0	2.91949 4	4.02254 4
Jarque-Bera	23.0097 1	65.8516 3	6.76069 8	2.29009 8	1.94336 5	8.61269 8
Probability	0.00001 0	0.00000 0	0.03403 6	0.31820 8	0.37844 6	0.01348 3
Sum	15.5400 7	7546.58 9	590.129 1	3949.11 5	379.475 5	527.473 0
Sum Sq. Dev.	19.3000 4	325736 2	2216.72 4	85506.6 0	683.751 2	2305.22 1
Observations	36	36	36	36	36	36

Dari tabel diatas, dapat diketahui rata-rata (mean), nilai terbesar (maximum), nilai terkecil (minimum) dan standar deviasi masing-masing variabel. jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 36. Diketahui nilai terkecil (minimum) Return Saham pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar -0,376543 artinya bahwa tingkat pengembalian saham adalah -0,376543% dari harga saham perusahaan. Nilai terbesar (maximum) sebesar 2,875000 artinya bahwa tingkat pengembalian saham terbesar perusahaan sebesar 2,875000% dari harga saham. Nilai rata-rata (mean) dari

Return Saham sebesar 0,431669 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki tingkat pengembalian saham sebesar 0,431669% dari harga saham. Sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 0,742583 yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal ini menunjukkan tingginya tingkat pengembalian saham yang diterima oleh perusahaan.

Pada variabel Earning Per Share (EPS) nilai terkecil (minimum) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 6,998287 artinya bahwa besarnya laba per lembar saham adalah sebesar Rp. 6,998287 dari jumlah saham yang beredar. Nilai terbesar (maximum) sebesar 1380,695 artinya bahwa besarnya laba per lembar saham terbesar perusahaan sebesar Rp. 1.280,695 dari jumlah saham yang beredar. Nilai rata-rata (mean) sebesar 209,6275 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki laba per lembar saham sebesar Rp. 209,6275 dari jumlah saham yang beredar. Sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 305.0697 yang lebih besar dari nilai rata-rata (mean), hal ini menunjukkan tingginya laba per lembar saham yang akan diperoleh perusahaan.

Pada variabel Price Earning Ratio (PER) nilai terkecil (minimum) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 2,934656 artinya bahwa besarnya perbandingan antara harga pasar saham sebesar 2,934656 kali dari pendapatan yang diterima. Nilai terbesar (maximum) sebesar 39,97731 artinya bahwa besarnya perbandingan antara harga pasar saham terbesar perusahaan sebesar 39,97731 kali dari pendapatan yang diterima. Nilai rata-rata (mean) sebesar 16,39248 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki perbandingan antara harga pasar saham sebesar 16,39248 kali dari pendapatan yang diterima. Sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 7,958326 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel PER sebesar 7,958326 dari 36 kasus yang terjadi.

Pada variabel Debt to Equity Ratio (DER) nilai terkecil (minimum) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 18,13079 artinya bahwa besarnya jumlah hutang sebesar 18,13079% dari jumlah modal perusahaan. Nilai terbesar (maximum) sebesar 233,9298 artinya bahwa besarnya jumlah hutang terbesar perusahaan sebesar 233,9298% dari jumlah modal perusahaan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 109,6976 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki jumlah hutang sebesar 109,6976% dari jumlah modal perusahaan. Sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 49,42718 yang lebih kecil dari nilai rata-rata (mean), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang.

Pada variabel Basic Earning Power (BEP) nilai terkecil (minimum) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 2,871473 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba usaha

sebesar 2,871473 kali dari jumlah aset perusahaan. Nilai terbesar (maximum) sebesar 22,20749 artinya bahwa besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba usaha terbesar perusahaan sebesar 22,20749 kali dari jumlah aset perusahaan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 10,54099 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba usaha sebesar 10,54099 kali dari jumlah aset perusahaan. Sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 4,419926 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel Basic Earning Power (BEP) sebesar 4,419926 dari 36 kasus yang terjadi.

Pada variabel Return on Equity (ROE) nilai terkecil (minimum) pada perusahaan yang menjadi objek penelitian sebesar 4,086187 artinya bahwa jumlah laba bersih setelah pajak terendah sebesar 4,086187% dari jumlah modal perusahaan. Nilai terbesar (maximum) sebesar 39,86955 artinya bahwa jumlah laba bersih

setelah pajak terbesar perusahaan sebesar 39,86955% dari jumlah modal perusahaan. Nilai rata-rata (mean) sebesar 14,65203 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata perusahaan memiliki laba bersih setelah pajak sebesar 14,65203% dari jumlah modal perusahaan. Sedangkan besarnya standar deviasi sebesar 8,115631 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean), hal ini menunjukkan rendahnya penyimpangan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari rata-rata Return on Equity (ROE) yang dihasilkan.

### 3.2. Hasil Uji Hepotesis

Hasil pengujian regresi linier berganda mengenai analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan industri barang konsumsi sektor pangan. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda dengan program Eviews versi 11.

Tabel 3. Persamaan Regresi

Dependent Variable: RETURN  
Method: Least Squares  
Date: 10/27/21 Time: 10:47  
Sample: 1 36  
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.341233	0.576875	-2.324996	0.0270
EPS	-0.000510	0.000410	-1.242709	0.2236
PER	0.050808	0.014104	3.602403	0.0011
DER	0.002690	0.002931	0.917916	0.3660
BEP	0.089754	0.049325	1.819634	0.0788
ROE	-0.013258	0.026426	-0.501714	0.6195
R-squared	0.381068	Mean dependent var		0.431669
Adjusted R-squared	0.277912	S.D. dependent var		0.742583
S.E. of regression	0.631015	Akaike info criterion		2.068039
Sum squared resid	11.94542	Schwarz criterion		2.331959
Log likelihood	-31.22470	Hannan-Quinn criter.		2.160154
F-statistic	3.694115	Durbin-Watson stat		2.101304
Prob(F-statistic)	0.010066			

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel diatas, maka persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut.

$$\text{RETURN} = (-1.341233) - 0.000510 \text{ EPS} + 0.050808 \text{ PER} + 0.002690 \text{ DER} + 0.089754 \text{ BEP} - 0.013258 \text{ ROE}$$

### 3.3. Hasil Uji F

Dapat diketahui nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0,010066 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Basic Earning Power (BEP) dan Return on Equity (ROE) secara simultan (bersama-sama) terhadap Return Saham perusahaan sektor pangan.

### 3.4. Hasil Uji t

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa rasio yang berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham perusahaan sektor pangan adalah Price Earning Ratio (PER) karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0011

lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan rasio lainnya Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Basic Earning Power (BEP) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham perusahaan sektor pangan karena memiliki nilai probabilitas lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap return saham adalah Price Earning Ratio (PER).

### 3.5. Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,277912 artinya bahwa 27,79% return saham dipengaruhi oleh kelima variabel independen, Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Basic Earning Power (BEP) dan Return on Equity (ROE). Sedangkan sisanya sebesar 72,71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### 3.6. Pembahasan

Hasil pengujian terhadap variabel Earning per Share (EPS) menunjukkan bahwa laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan sektor pangan yang terdaftar di BEI. EPS merupakan laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Perhitungan laba per lembar saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa mendatang [13]. Pengaruh negatif dalam pengujian hipotesis diatas menunjukkan bahwa tinggi atau rendah EPS tidak mempengaruhi return saham. EPS merupakan laba akrual per lembar saham yang ditujukan kepada pemegang saham, sehingga EPS tidak termasuk sebagai salah satu faktor investasi [14]. Selain itu laba akrual rentan akan manipulasi untuk mendorong prediksi bahwa pasar akan bereaksi lebih kuat untuk arus kas dari pada laba akrual.

Hasil pengujian terhadap variabel Price Earning Ratio (PER) menunjukkan bahwa laba per lembar saham berpengaruh positif terhadap Return Saham perusahaan sektor pangan yang terdaftar di BEI. PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Kegunaan PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya. Semakin tinggi PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya [15]. Pengaruh positif antara Return Saham dan PER, menunjukkan bahwa investor menggunakan data PER yang terdapat dalam laporan keuangan emiten sebagai alat analisis kesehatan suatu saham untuk memperoleh Return Saham yang layak dari suatu investasi saham.

Hasil pengujian terhadap variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bahwa laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan sektor pangan yang terdaftar di BEI. DER merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya [16]. Semakin besar DER menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER artinya mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi [17]. Jika terdapat penambahan jumlah hutang maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya nilai Return Saham perusahaan. Semakin tinggi hutang, maka jumlah bunga yang dibayarkan akan semakin besar dan akan banyak mengurangi keuntungan. Sehingga banyak investor tidak menjadikan DER sebagai salah satu pertimbangan investasi, karena DER tidak mempengaruhi return saham.

Hasil pengujian terhadap variabel Basic Earning Power (BEP) menunjukkan bahwa laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan sektor pangan yang terdaftar di BEI. BEP merupakan rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan. BEP menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari total aktiva perusahaan yang dimiliki [18]. Tingginya BEP merupakan kabar baik bagi investor. Semakin tinggi BEP maka saham perusahaan akan semakin diminati, harga saham perusahaan pun akan naik, begitu juga dengan tingkat pengembalian sahamnya (Return Saham). Akan tetapi, adanya kebijakan dari pemerintah yang memberlakukan perpajakan di pasar modal. Diberlakukannya pajak atas dividen dan capital gain, serta ketidak pastian perusahaan dalam membagikan dividen juga mempengaruhi investor dalam mempertimbangkan investasinya, terutama dalam keadaan inflasi tinggi. Hal tersebut menunjukkan tidak relevannya BEP dalam mempengaruhi harga saham, begitu juga pada tingkat pengembalian saham (Return Saham).

Hasil pengujian terhadap variabel Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa laba per lembar saham tidak berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan sektor pangan yang terdaftar di BEI. ROE merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE yang tinggi sudah pasti disukai investor, dan ROE yang tinggi umumnya memiliki korelasi positif dengan harga saham yang tinggi. Namun terdapat faktor lain yang terlibat, leverage keuangan umumnya akan meningkatkan ROE tetapi juga akan meningkatkan risiko perusahaan, yang tidak disukai oleh investor. Jadi jika ROE yang tinggi diperoleh melalui penggunaan hutang dalam jumlah yang sangat besar, harga saham kemungkinan akan lebih rendah dari yang seharusnya dengan hutang yang lebih sedikit dan ROE yang lebih rendah [19]. Meskipun ROE digunakan secara luas serta adanya kenyataan bahwa ROE dan kekayaan pemegang saham sering kali memiliki korelasi yang tinggi, namun perlu diperhatikan bahwa ROE tidak mempertimbangkan risiko dan tidak mempertimbangkan jumlah modal yang telah diinvestasikan.

### 4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan rasio Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Basic Earning Power (BEP) dan Return on Equity (ROE) berpengaruh secara serentak terhadap Return Saham perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial variabel Price Earning Ratio (PER) berpengaruh secara parsial terhadap Return Saham, sehingga PER



berpengaruh dominan terhadap Return Saham. Besar nilai koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,277912 yaitu Return Saham perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 27,79% dipengaruhi oleh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Basic Earning Power (BEP) dan Return on Equity (ROE). Variabel lain diluar rasio keuangan tersebut sebesar 72,71% mempengaruhi Return Saham. Perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan tingkat Return Saham harus mempertimbangkan Price Earning Ratio (PER), karena terbukti positif dan signifikan mempengaruhi return saham. Bagi investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi, seperti Inflation Rate, Interest Rate, Return on Asset, dan Current Ratio.

### Daftar Rujukan

- [1] Almira, N., & Wiagustini, N. (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen*, 9(3), 1069-1088. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>
- [2] Trianto, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 1-10. <http://dx.doi.org/10.36982/jiegm.v8i3.346>
- [3] Murni, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1530>
- [4] Salim, M. N., & Susilowati, R. (2019). The Effect of Internal Factors on Capital Structure and Its Impact on Firm Value: Empirical Evidence From The Food and Beverages Industry Listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. *International Journal of Engineering Technologies and Management Research*, 6(7), 173-191. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.v6.i7.2019.434>
- [5] Hermi, H., & Kurniawan, A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 6(2), 83-95. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4484>
- [6] Sinaga, R. V. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Asset (Roa), Earning Pershare (Eps), Price Earning Ratio (Per) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 146-161. <https://doi.org/10.54367/jmb.v17i2.412>
- [7] Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57-73. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v10i1.50>
- [8] Haryani, S., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 106-124. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21353>
- [9] Bulutoding, L., Parmitasari, R. D. A., & Dahlan, M. A. A. (2018). Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(2), 1-14. <https://doi.org/10.24252/jiap.v4i2.6927>
- [10] Iswandir, I. (2020). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Income Smoothing (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JSI (Jurnal sistem Informasi) Universitas Suryadarma*, 5(1), 95-116. <https://doi.org/10.35968/jsi.v5i1.26>
- [11] Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 8(2), 239-254. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26605>
- [12] Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 15-24. <http://dx.doi.org/10.21460/jrak.2018.141.295>
- [13] Wardani, D., & Susilowati, W. (2020). Urgensi Transparansi Informasi Dalam Perlawanan Pajak. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 127-137. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.08>
- [14] Eksandy, A., & Abbas, D. S. (2020). Relevansi Nilai Earning per Share, Price Book Value, Cash Flow, Current Ratio dan Harga Saham: Return on Asset Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 187-202. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2152>
- [15] Kadim, A., Sunardi, N., & Husain, T. (2020). The Modeling Firm's Value Based On Financial Ratios, Intellectual Capital And Dividend Policy. *Accounting*, 6(5), 859-870. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.008>
- [16] Atidhira, A. T., & Yustina, A. I. (2017). The Influence Of Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earnings Per Share, And Company Size On Share Return In Property And Real Estate Companies. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 1(2), 128-146. <http://dx.doi.org/10.33021/jaaf.v1i2.363>
- [17] Sulaeman, M., Kusnandar, H. F., Gunawan, G. G., Widyaningrum, M., & Kasetyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return Saham Emiten Bursa Efek Indonesia Subsektor Perbankan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 21-31. <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjimb.v19i1.1730>
- [18] Nurhaeda, A., Akob, R. A., Basmar, N. A., & Susianah, S. (2021). Refinancing Dalam Capital Structure: Studi Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(2), 351-362. <https://doi.org/10.2568/yum.v4i2.1022>
- [19] Ariyanti, R. (2019). Pengaruh Tangible Asset, Roe, Firm Size, Liquidity Terhadap Price Book Value Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.30651/blc.v16i1.2450>